

BAB VI

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Simpulan

Dengan menggunakan beberapa analisis alternatif, dapat diketahui bahwa sektor-sektor ekonomi yang menjadi sektor unggulan dalam pembangunan perekonomian di Kabupaten Magelang adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) di Kabupaten Magelang selama tahun 2011-2015 menunjukkan bahwa sektor yang memiliki $LQ > 1$ adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan (rerata $LQ = 1,552$), sektor pertambangan dan penggalan (rerata $LQ = 2,043$), sektor penyediaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang (rerata $LQ = 1,400$), sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor (rerata $LQ = 1,009$), sektor transportasi dan perdagangan (rerata $LQ = 1,165$), sektor penyediaan akomodasi dan makan minum (rerata $LQ = 1,320$), sektor informasi dan komunikasi (rerata $LQ = 1,072$), sektor real estate (rerata $LQ = 1,160$), sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib (rerata $LQ = 1,320$), sektor jasa pendidikan (rerata $LQ = 1,408$) dan sektor jasa lainnya (rerata $LQ = 1,428$), sebagai sektor unggulan dan memiliki keunggulan komperatif. Dengan demikian pemerintah perlu mengupayakan dengan baik untuk lebih dikembangkan sebagai sektor unggulan dalam perekonomian daerah di Kabupaten Magelang.

2. Berdasarkan hasil analisis *Shift Share* di Kabupaten Magelang selama tahun 2011-2015 menunjukkan bahwa secara keseluruhan komponen pertumbuhan nasional (Nij) mengalami Fluktuasi dari tahun 2013 hingga tahun 2015. Pada tahun 2013 sebesar 86,937,577 juta rupiah, pada tahun 2014 sebesar 94,181,235 juta rupiah, dan pada tahun 2015 sebesar 88,868,672 juta rupiah.

Pertumbuhan komponen bauran industri (Mij) secara keseluruhan mengalami peningkatan dengan nilai negatif dari tahun 2013 hingga 2015. Pada tahun 2013 sebesar -86,937,577 juta rupiah, kemudian meningkat pada tahun 2014 sebesar -94,181,235 juta rupiah dan meningkat kembali pada tahun 2015 sebesar -102,305,394 juta rupiah.

Pertumbuhan komponen keunggulan kompetitif (Cij) mengalami fluktuasi dari tahun 2013 sebesar 32,228,806 juta rupiah, mengalami penurunan dengan nilai negatif sebesar -6,844,225 juta rupiah dan pada tahun 2015 meningkat sebesar 88,868,672 juta rupiah.

Pertumbuhan komponen pertumbuhan daerah (Dij) mengalami fluktuasi dari tahun 2013 sebesar 32,228,806 juta rupiah, pada tahun 2014 menurun dengan nilai negatif sebesar -6,844,225 juta rupiah dan pada tahun 2015 meningkat sebesar 75,431,950 juta rupiah.

3. Sektor unggulan Kabupaten Magelang yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Kontruksi, sektor Transportasi dan Perdagangan, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Keungan dan Asuransi, sektor Real Estate, sektor Jasa Perusahaan, sektor Jasa Pendidikan, dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial.

4. Berdasarkan hasil analisis *Klassen Typology* di Kabupaten Magelang selama tahun 2011-2015 menunjukkan bahwa yang termasuk sektor maju adalah sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Transportasi dan Perdagangan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dan sektor Jasa Lainnya. Sektor maju tapi tertekan yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sektor Penyediaan Arir, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Real Estate dan sektor Jasa Pendidikan. Sektor sedang tumbuh yaitu sektor Industri dan Pengolahan Kontruksi, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Jasa Perusahaan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sektor tertinggal yaitu sektor Pengadaan Listrik dan Gas.
5. Berdasarkan analisis SWOT, maka strategi yang dapat di kembangkan sebagai pengembangan perekonomian lebih mengarah kepada
1.Meningkatkan perekonomian daerah dengan mengoptimalkan potensi basis dan pemberdayaan masyarakat, 2.Meningkatkan kualitas pelayanan bidang kesehatan, pendidikan dan sosial dasar lainnya, 3.Meningkatkan ketersediaan pembangunan infrastruktur dengan memperhatikan kelestarian lingkungan dan 4.Meningkatkan daya saing ekonomi

B. Saran

1. Diharapkan pemerintah daerah Kabupaten Magelang agar lebih memprioritaskan pengembangan sektor unggulan dan tidak mengabaikan sektor non unggulan lainnya dalam merencanakan pembangunan daerah.
2. Diharapkan pemerintah daerah lebih agar lebih cermat dalam melihat transformasi ekonomi yang terjadi di Kabupaten Magelang, seperti memanfaatkan sektor unggulan atau potensial yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang telah menyerap tenaga kerja terbanyak dan sebagai penyumbang terbesar terhadap PDRB Kabupaten Magelang.
3. Pemerintah daerah dalam upaya mencanangkan pembangunan, sebaiknya menggunakan kekuatan dan peluang dengan sebaik-baiknya untuk mengurangi kelemahan dan menghindari ancaman yang selama ini menjadi beban pembangunan daerah di Kabupaten Magelang.
4. Untuk memajukan sektor unggulan dapat mengambil kebijakan yaitu dengan adanya teknologi dan inovasi. Misalnya memajukan sektor Industri Pengolahan dengan teknologi sehingga kegiatan produksi menjadi lebih cepat, mudah dan efisien, serta dapat meningkatkan jumlah produksi.
5. Untuk penelitian selanjutnya lebih dibutuhkan pendekatan secara regional untuk menentukan aspek lokasi di daerah mana sektor tersebut akan dibangun dan dilaksanakan, serta perlu juga pengakajian sektor unggulan di tingkat Provinsi.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki, namun peneliti berusaha dengan sebaik-baiknya dalam melakukan penelitian dan penyusunan.

Keterbatasan yang dimiliki antara lain adalah:

1. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan periode analisis tahun 2011-2015 sehingga penelitian terbatas pada kondisi-kondisi yang terjadi pada periode tersebut.
2. Dalam penelitian ini, hanya terbatas pada penentuan sektor unggulan dan tidak membahas sub sektor maupun komoditi unggulan.